

**JURNAL ILMIAH MAHASISWA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO
TARBAWI: JOURNAL ON ISLAMIC EDUCATION** Url:
<http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/tarbawi>

**PENGGUNAAN METODE TALAQQI DALAM PEMBELAJARAN
AL-QUR'AN DI CAMBODIA**

Heriadi, Katni, Ayok Ariyanto

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Ponorogo
muhammadheriadi1@gmail.com

Abstract

Khleang Village Kroch Chmaar District is a Muslim minority village in Cambodia. The condition of Islam is still very limited in the quantity of Islamic education. Islamic educational institutions are still limited, there is an Islamic Foundation called SEPAMA which has an Islamic educational institution at the elementary school level, as well as being used as Al-Quran learning for Muslim women in Svay Khleang Village. Interestingly, even though they are 50 years old, they are very eager to learn the Koran, even when there is a blackout, they are still present learning to recite the Qur'an, which makes researchers interested in taking this research. The purpose of this research is to describe the implementation of Al-Qur'an learning with the Talaqqi Method for Muslim Women in Svay Khleang Cambodia Village. To describe the results of the implementation of Al-Qur'an learning with talaqqi method for Muslim women. To describe the supporting and inhibiting factors of the implementation of Al-Qur'an learning with the talaqqi method for Muslimah Kampung Svay Khleang, Kroch Chmaar Cambodia District. This research is a qualitative study, collecting data using interviews, observations, documentation, which all of this is to answer related issues related to the study of Al-Qur'an Learning With the Talaqqi Method for Muslimah. Data analysis uses descriptive qualitative analysis. The findings of this research are: (1) The implementation of Al-Qur'an learning with the talaqqi method for Muslim women begins to read the Surah Al-Fatihah then imitated by mothers and continued reading juz 30 listened and followed, then read juz 29, juz 28, juz 1, juz 2 all listened and then followed by reading continuously until smoothly then another letter continued. Around 50 Muslim women participated, and it was held every Wednesday, Friday and Saturday at 18:30-20.30. (2) The results of the implementation of Al-Qur'an learning for Muslim women have improved very well, starting reading fluently, knowing the length of the short and wrong and there are memorized juz 30, and other selection letters such as Al-Mulk and Al-Waqiah and and pronounce the letters with proper and fluent and fluent reading of the makhroj. (3) Supporting factors for the implementation of Al-Qur'an learning with the talaqqi method for Muslim women, namely the teacher is proficient in reading the Qur'an and is fluent and equipped with adequate facilities and infrastructure. The inhibiting factor is the lack of human resources and a manual of the Qur'an and a reference book for the learning curriculum of the Qur'an.

Keywords: *Implementation, Qur'anic Learning, Talaqqi Method.*

Abstrak

Kampung Svay Khleang Distrik Kroch Chmaar merupakan kampung minoritas muslim di Cambodia. Kondisi Islam masih sangat terbatas kuantitas pendidikan Islam. Lembaga pendidikan Islam pun masih terbatas, terdapat sebuah Yayasan Islam bernama SEPAMA yang memiliki lembaga pendidikan Islam setingkat sekolah dasar, sekaligus digunakan sebagai pembelajaran Al-Quran bagi Para Muslimah di Kampung Svay Khleang. Menariknya walaupun umur mereka 50 tahun lebih mereka sangat bersemangat belajar al-Quran, bahkan pada waktu mati lampu juga tetap hadir belajar mengaji Al-Qur'an hal ini yang menjadikan peneliti tertarik untuk mengambil penelitian ini. Tujuan Peneliti ini adalah mendeskripsikan

implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Talaqqi bagi Muslimah Kampung Svay Khleyang Cambodia. Untuk mendeskripsikan hasil implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode talaqqi bagi muslimah. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode talaqqi bagi Muslimah Kampung Svay Khleang Distrik Kroch Chmaar Cambodia. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, yang mana semua ini untuk menjawab terkait permasalahan terkait yang diteliti Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqi bagi Muslimah. Analisis data menggunakan analisis diskriptif kualitatif. Hasil temuan peneliti ini adalah: (1) Implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode talaqqi bagi muslimah dimulai membaca surat Al-fatihah lalu ditirukan ibu-ibu dan dilanjutkan membaca juz 30 disimak dan diikuti, lalu membaca juz 29, juz 28, juz 1, juz 2 semua menyimak lalu diikuti bacaannya terus menerus hingga lancar baru dilanjut surat yang lain. Diikuti sekitar 50 muslimah, dan dilaksanakan setiap hari rabu, jumat dan sabtu pukul 18.30-20.30. (2) Hasil implementasi pembelajaran Al-Qur'an bagi muslimah mengalami peningkatan yang sangat baik mulai bacaannya lancar, mengetahui panjang pendeknya dan salahnya serta ada yang hafal juz 30, dan surat pilihan lainnya seperti Al-Mulk dan Al-Waqiah dan serta mengucapkan hurufnya dengan tepat serta bacaan makrojnya fasih dan lancar. (3) Faktor pendukung implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode talaqqi bagi muslimah yaitu gurunya mahir dalam membaca Al-Qur'an dan fasih serta dilengkapi sarana dan prasarana yang memadai. Faktor penghambat ialah kurangnya SDM dan buku panduan Al-Qur'an serta buku acuan kurikulum pembelajaran Al-Qur'an yang memadai.

Kata Kunci: Implementasi, Pembelajaran Al-Qur'an, Metode Talaqqi.

How to Cite: Heriadi, Katni, Ayok Ariyanto (2021). Penggunaan Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Cambodia. Penerbitan Artikel Llmiah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol 5 (No 1) © 2021 Universitas Muhammadiyah Ponorogo. All rights reserved

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang telah menyatu di kalbu Rasulullah Muhammad Saw., untuk memberi petunjuk kepada umat manusia dan seluruh alam semesta, agar berjalan sesuai hukum-hukumnya.¹ Al-Qur'an dapat menjadikan manusia sebagai makhluk, yang paling mulai apabila berpegang erat kepada ajaran Allah yang terdapat dalam Al-Qur'an. Pada pengertian lain, di dalam Al-Qur'an

tidak terdapat sedikitpun keraguan, karena Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi orang yang bertaqwa.²

Pendidikan dalam bahasa Inggris dikenal, *education* berasal dari dua kata kerja yang berbeda yaitu *educare* dan *educere*. Kata dalam arti bahasa latin memiliki konotasi melatih dan menjinakkan.³

Pendidikan dalam bahasa Arab, dapat diterjemahkan dengan istilah, menjadi *tarbiyah* dan *ta'lim* dengan berbagai derivasinya. Kedua

¹ Muhammad Fethullah Gulen, *Cahaya al-Qur'an Bagi Seluruh Makhluq*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2011), hal. Vii.

² *Ibid*, 7.

³ Handoko dan dkk, *Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Al-Qur'an Surat Al-Alaq, Edu Riligia*, Vol. 2 No. 1 Januari-Maret 2018: hal. 83.

istilah terdapat di beberapa tempat dalam Al-Qur'an, sehingga menjadi berbagai konteks yang berbeda-beda.⁴

Pendidikan selalu ada masalah yang harus diselesaikan, karena pendidikan untuk menyelesaikan masalah umat manusia disepanjang bumi masih tegah berdiri. *Tarbiyah* dalam arti *tanmiyah* (tumbuh kembang). Yaitu sebuah konsep pembentukan kepribadian anak melalui penanaman nilai-nilai keagamaan sesuai tuntunan Al-Qur'an. Orang tua yang menumbuhkan kembangkan mental fisik dan mental psikis anak dimulai, Allah memberikan konsep pendidikan berdasarkan proses pertumbuhan (*tanmiyah*) dalam Q.S. Al-Isra:23-24.⁵ Berdasarkan hasil observasi pendahuluan peneliti bahwa muslim disana minoritas. Menurut data Pew Research Center, jumlah Muslim di Cambodia pada 2009 mencapai 236 ribu (1,6 %) dari

total populasi. Namun, menurut Ketua Senat Mahasiswa Muslim Kamboja, Sles Alfin, populasi Muslim di negaranya diperkirakan mencapai 5%. Kebanyakan merupakan etnis Cham dan Melayu.⁶ Masyarakat minoritas Muslim Cambodia, kehidupannya sederhana dan jauh dari Kota perjalanan ke kota memakan waktu 5 jam perjalanan angkutan umum. Masyarakat Muslim Cambodiaangat semangat untuk menjalani hidup sebagai seorang muslim. Dilihat dari semangat belajar Al-Qur'annya, para muslimah di sana yang usiannya 50 tahun lebih, masih sangat semangat untuk belajar Al Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwa para muslimah dikampung wilayah Svay Khleung, Cambodia. Ketika mereka belajar Al-Qur'an rela mengeluarkan uang hadir sebesar 1000 real, ada yang memberikan beras untuk mendapatkan ilmu. Berdasarkan hal

⁴ Hamzah Djunai, Konsep Pendidikan Dalam Al-Qur'an (Sebuah Kajian Tematik), *Lentera Pendidik*, anVol. 17 No. 1 Juni 2014: hal. 139.

⁵ Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *Pendidikan Dalam Al-Qur'an Kajian Konsep Tarbiyah Dalam Makna Al-Tanmiyah Pada Q.S. Al-*

Isra:23-24, Jurnal Figur, Volum. 01, Nomor 01, Januari 2017: hal. 94.

⁶Lihat berita dunia Islam, Sejarah masuknya Islam dikamboja, <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/dunia/pjxfh3313/sejarah-masuknya-islam-di-kamboja>.

tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam terhadap Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqi Bagi Muslimah Kampung Svay Khleang Distrik Kroch Chmaar Cambodia.

METODE PENELITIAN

Adapun peneliti menggunakan penelitian metode pendekatan kualitatif. Yang mana penelitian kualitatif menggunakan melalui pengamatan, wawancara, atau menggunakan telaah dokumen.⁷ Penelitian ini ia sifatnya diskriptif sebab hal tersebut mengadakan terkait penelitian dan mendiskripsikan berupa data-data yang peneliti kumpulkan melalui wawancara secara langsung dengan kata-kata ataupun melalui gambar-gambar kegiatan dan bukan menggunakan bentuk angka.

Penelitian tersebut peneliti bertugas serta fokus dan menetapkan mengenai penelitian, memilah dari beberapa terkait

informan yang penting sehingga bisa dijadikan sumber data yang valid. Melalui pengumpulan data, mengamati dan peneliti menilai dari kualitas data yang menurut peneliti penting dan mengambilnya serta menganalisis dari data tersebut, dipahami sehingga bisa memaparkan data dan menafsirkan, kemudian bisa menyimpulkan secara rinci dari data yang diperoleh dalam penelitiannya.

Penelitian ini dapat mendiskripsikan melalui data yang diperoleh dari hasil wawancara, terdapat juga dari catatan-catatan, serta dokumentasi yang mana bisa mendiskripsikan agar dapat memberikan dengan rinci terkait implementasi pembelajaran Al-Qur'an bagi muslimah. Sumber data primer yaitu sumber data yang valid yang mana diperoleh bisa langsung dari sumber yang asli tanpa harus melalui perantara siapapun. Sumber data tersebut

⁷ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2017), hal. 9

diperoleh secara langsung dari guru pengajar Al-Quran dan muslimah yang ikut terlibat serta para muslimah yang sedang melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an di sekolah SEPAMA secara bersama-sama di Kampung Svay Khleang Distrik Kroch Chmaar Cambodia. Sumber data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan dengan tujuan untuk bermaksud menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Melalui data sekunder ini dapat ditemukan dengan cepat, oleh karena itu dalam penelitian ini menjadi sumber data sekunder yang bisa didapati melalui data literatur, artikel, jurnal yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti serta situs-situs di internet yang termasuk dalam penelitian yang peneliti dilakukan.⁸ Sumber data sekunder bisa untuk mempermudah dan lebih cepat

ditemukan dalam proses penelitian melalui pengumpulan data serta analisis data sehingga bisa diperoleh hasilnya secara maksimal dan bisa menjadi penguat data primer agar penelitian yang peneliti ambil benar-benar menghasilkan data-data dengan validitas yang sangat kuat.

Analisis data ialah merupakan proses mencari serta menyusun secara sistematis data-data yang penting yang peneliti peroleh dari hasil wawancara, dari catatan lapangan, dan juga dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, bahkan menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih nama-nama yang menuut peneliti penting dan yang akan dipelajari, serta harus membuat kesimpulan agar dapat memudahkan bagi pembaca dan dipahami oleh diri peneliti sendiri dan bagi orang lain serta bagi

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009, Cet. Ke 8, hal. 137

mahasiswa/i yang meneliti tersebut.⁹

Model analisis data pada penelitian yaitu mengikuti pola konsepnya yang diberikan Sugiyono ialah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang peneliti peroleh hasil melalui wawancara, dari observasi, dan juga dokumentasi, bahkan perlu dicatat hal-hal yang menurut peneliti penting lebih teliti dan secara rinci. Adapun maksudnya mereduksi data ialah yaitu merangkum ataupun meringkas yang penting-penting serta data-data pokoknya kemudian difokuskan terhadap hal-hal yang menurut peneliti lebih penting. Namun datanya tersebut juga dianalisis untuk memperoleh gambaran-gambaran terkait implementasi pembelajaran Al-Qur'an bagi muslimah di Kampung Svay

Khleang Distrik Kroch Chmaar Cambodia.

2. Penyajian Data

Penyajian data pada penelitian kualitatif ini bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan sejenisnya. Dengan penyajian data, maka penelitian akan terlihat lebih tertata dan mudah dipahami.

Dalam menguji keabsahan dari suatu data-data, validitas maka diukur menggunakan teknik trigulasi data. Pengujian semacam ini dapat diartikan untuk pengecekan data dari berbagai sumber penelitian dengan berbagai cara dan waktu.¹⁰ Pada penelitian ini, maka peneliti akan memakai teknik Trigulasi mengecek sumber-sumber kepada penelitiannya tersebut. Selanjutnya peneliti melakukan uji perbandingan serta pengecekan secara ulang terhadap validnya data-data dan informasi yang peneliti peroleh melalui beraneka macam cara serta waktu mengenai alat-alat yang berbeda-

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2008), Cet. IV, hal. 244

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 327

beda kemudian dengan responden (A) dengan responden (B) dapat dimungkinkan mempunyai pendapat berbeda mengenai Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqi bagi Muslimah Kampung Svay Khleang Distrik Kroch Chmaar Cambodia.

ANALISIS HASIL PENELITIAN

Peneliti setelah melakukan pemaparan data-data di atas selanjutnya akan disajikan analisis data tentang Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqi bagi Muslimah Kampung Svay Khleang Cambodia ialah sebagai berikut:

1. Analisis Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqi bagi Muslimah Kampung Svay Khleang Distrik Kroch Chmaar Cambodia.

Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an tersebut dilakukan di Yayasan SEPAMA yang mana kondisi Muslimah minoritas Muslim

disekitarnya serta keadaan Muslimah disana sangat memprihatinkan. Bahkan umur mereka sudah tua dalam melaksanakan mengikuti pembelajaran Al-Qur'an.

Selanjutnya yang menyelenggarakan pembelajaran Al-Qur'an di Yayasan SEPAMA Prof. Muhammad Zein beserta jajarannya. Serta adapun peserta yang mengikuti dalam pembelajaran Al-Qur'an di SEPAMA berjumlah 50 orang yang mana mereka sudah berusia lanjut. Pengajar pembelajaran Al-Qur'an ialah Ustadz Sobyhan Salam sendiri. Waktu pelaksanaannya pada malam hari mulai pukul 18:30-20.30. Selanjutnya proses pembelajaran Al-Qur'an metode Talaqqi di SEPAMA yang dipandu oleh Ustadz Sobyhan Salam. Pada proses mengajarnya, dimulai membacakan surat Al-fatihah hingga selesai dan semua Ibu-Ibu mendengarkan serta di tirukan bacaan Ustadznya.

Setelah itu Ustadznya membacakan juz 30, Ibu-Ibu mendengarkan dan diminta untuk mengikuti. Setelah mereka selesai membaca Ustadz melanjutkan juz 29, juz 28, juz 1, juz 2 dan surat pilihan lainnya yang mudah seperti Al-Mulk, Al-Waqiah, sehingga mereka tidak merasa kesulitan memahaminya. Mereka mendengarkan bacaan Ustadznya terus setelah itu diikuti oleh semua Ibu-Ibu sampai bacaan mereka semuanya benar-benar lancar barulah Ustadz melanjutkan surat berikutnya.

Proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Talaqqi sudah sesuai dengan teorinya Metode Tallaqi Sa'dullah ialah sebagai berikut:

Metode talaqqi menurut Sa'dullah talaqqi adalah menyetorkan hafalan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru. Serta guru

tersebut haruslah seorang hafidz Al-Qur'an, telah mantap agama, ma'rifatnya dan dikenal serta mampu menjaga dirinya.¹¹

Pada pembelajaran Al-Quran Ibu-Ibu Muslimah sangatlah semangat dan antusias dan tidak kalah semangatnya seperti yang muda-muda seperti Ustadznya sendiri. Pada pembelajarannya Ustadznya memulai mengajar menggunakan Metode Talaqqi ialah:

- a. Ustadz meminta kepada semua Ibu-Ibu tanpa terkecuali untuk membaca surah Al-Fatihah dengan suara yang keras walaupun belum lancar dalam membaca tetap harus mengikuti dan langsung dipandu oleh Ustadznya supaya mereka semua berani membacanya adapun salah tidak mengapa bisa dibenarkan sehigga lama-lama terbiasa

¹¹ *Ibid.*hal. 54

- dapat menghasilkan yang baik bisa bacaannya bagus.
- b. Kemudian Ustadz meminta kepada setiap barisan Ibu-Ibu membaca juz 30, juz 29, juz 28 dan surat pilihan yang lain seperti Al-Mulk, Al-Waqiah dan seterusnya surat lainnya dan mudah dibaca serta tidak merasa kesulitan ibu-ibunya, dan lain sebagainya. Hal ini bisa membuat mereka, semakin mau belajar Al-Quran karna mereka menjadi berfikir bahwa belajar membaca Al-Quran itu mudah dan bisa dipelajari.
 - c. Diminta kepada Ibu-Ibu bacaan Al-Quran yang sudah merasa lancar dan tidak ada kesalahan untuk maju kedepan sehingga dari Ibu-Ibu yang lain bisa mendengarkan bacaan Al-Qurannya dengan suara yang keras dan merdu apabila ketika dalam membaca terdapat kesalahan bisa langsung dibenarkan oleh Ustadznya selagi ada kesempatan dan waktu bisa mengetahui secara menyeluruh cara membaca Al-Quran dengan lancar dan benar dalam pengucapan makhrojnya.
 - d. Pada pembelajaran sebelum diakhiri untuk diulang-ulang juz 30 yang sudah di hafal maupun surat lainnya. Hal ini bertujuan agar tidak mudah lupa, juga supaya mendapatkan hasil yang maksimal. Dengan demikian bacaan dan hafalan Ibu-Ibu tidak mudah lupa, justru terekam dalam ingatan masing-masing dan tetap bisa lancar dalam membaca Al-Quran.
 - e. Tahap berikutnya guru secara langsung memutarakan rekaman dari kaset maupun radio yang sudah dikenal dan populer imam Mekkah seperti Abdurahman Sudais, Toha

Junaid, dan lain-lainnya. Hal ini bertujuan agar Ibu-Ibu muslimah mendengarkan bacaan yang benar-benar fasih tanpa adanya kesalah sedikitpun dalam membaca Al-Quran, dan makhrojnya dalam pengucapan semuanya benar dan bisa memahami bacaan yang pendek dan bacaan yang panjang supaya sesuai hukum kaidah tajwidnya. Serta dari mereka semuanya sudah ada yang bisa menerapkan dapat membaca Al-Quran dengan benar. Hal ini sudah sesuai dengan teori Maftuh Basthul Birri Sirojudin menjelaskan ialah: metode *talaqqi* sering juga disebut dengan *musyafahah* ataupun lebih modernnya memprivati setiap mengaji tahap pertamanya membaca bersama-sama dan secara

tartil kemudian dari surat-persurat yang memimpin adalah gurunya, ataupun guru menyetelkan rekaman yang bagus dan bacaanya fasih mulai *makhorijul* huruf, panjang pendeknya, dan hukum bacaan tajwidnya.¹²

Adanya Implementasi Pembelajaran Al-Quran yang mana dilaksanakan di Yayasan SEPAMA sudah bisa memberikan pemahaman kepada Ibu-Ibu Muslimah bisa membaca Al-Quran dengan baik, serta bisa membedakan bacan yang benar dan bacaan yang salah dan bisa membaca dengan bacaan dengan tartil dan benar makhorijul hurufnya. Serta memberikan evaluasi kepada Ibu-Ibu berupa membaca bersama-sama dan satu persatu maju kedepan dari Ibu-Ibu Muslimah dengan tujuan dan harapan dapat diketahui tingkat keberhasilan

¹²Maftuh Basthul Birri Sirojudin, *Petunjuk Mengaji dan Mengajar Al-Qur'an di MMQ*

(Sidoarjo: Pondok Pesantren Lirboyo, 2009), Cet. 1, hal. 36.

selama mengikuti pembelajaran Al-Quran di SEPAMA.

2. Analisis Hasil Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqi bagi Muslimah Kampung Svay Khleang Distrik Kroch Chmaar Cambodia.

Hasil Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqi bagi Muslimah Kampung Svay Khleang mengalami peningkatan yang begitu signifikan. Hal ini ditunjukkan bahwa Ibu-Ibu di Svay Khleang yang mana tadinya tidak bisa lancar membaca Al-Qur'an sama sekali. Oleh karna adanya Ustadz Sobyhan Salam beliau mahir membaca Al-Qur'an dan sekaligus selaku pengajar Al-Qur'an seiring berjalannya waktu tahap-demi tahap membantu Ibu-Ibu sehingga bisa membaca dengan baik dan benar. Bacaan tajwid sebelum mengikuti belajar di SEPAMA bacaan Ibu-Ibu masih banyak

kesalahan. Setelah para Muslimah dengan tekun mereka dapat mengucapkan *makhorijul* huruf fasih serta para Muslimah bisa memahami kaidah hukum bacaannya, disamping itu bisa membaca dengan baik dan benar bahkan ada yang hafal juz 30, juz 29, juz 28. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Wina Sarjaya, berkata dengan standar proses pembelajaran merupakan sebuah rangkaian kegiatan yang melibatkan antara satu dengan yang lainnya yang mana saling berinteraksi dan berinterelasi.¹³

Setelah mereka mengetahui bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar dan menguasai ilmu tajwid selain dikasih motivasi Ustadznya mereka juga tinggi semangatnya dan niat dari hati karna yang membuat jiwa mereka tak mudah menyerah ialah semangat dan kemauan yang keras dari dalam dirinya apalagi sudah mengetahui

¹³ Wina Sarjaya, *Strategi Pembelajaran....*, hal. 59

keutamaan orang yang sering membaca Al-Qur'an akan menjadi motivasi bagi pembacanya serta mendapatkan pahala. Sebagaimana dalam sabda Rasulullah SAW:

Artinya: *“Siapa yang membaca Al-Qur'an dan menghafalkannya, niscaya Allah akan memasukkannya kedalam surga dan menganugrahinya hak untuk memberikan syafaat kepada sepuluh orang keluarganya yang telah ditetapkan sebagai penghuni neraka,”*(HR. Ibnu Majah).¹⁴ Ayat diatas membahas tentang seseorang yang rajin terus-menerus membaca Al-Qur'an hingga menghafal ayat-ayatnya maka Allah akan memasukkan hambanya kedalam surganya, serta memberikan kenikmatan apa yang diinginkannya kemudian bagi para pembacanya diberi syafaat yang tidak ada batasannya. Sehingga dengan menghafal Al-Qur'an

dan bisa menjaga hafalannya maka Allah memberikan syafaat juga kepada sepuluh keluarganya yang dikehendakinya.

Sebagaimana yang dikatakan Imam Ghazali, sesungguhnya di dalam kandungan Al-Qur'an ayat-ayatnya tersedia berbagai macam rahasia serta keajaiban. Sehingga semakin terus menggali makna-makna dalam Al-Qur'an, maka akan ditemukan rahasia dan keajaiban baik yang tersurat maupun yang tersirat yang tidak terbatas. Tergantung pada keikhlasan hati, ketulusan dan kesuciannya bagi yang membacanya masing-masing hambanya.¹⁵

Hasil Implementasi Pembelajaran Al-Quran masing-masing dari Ibu-Ibu pada waktu baru belajar masih banyak yang salah dalam membacanya. Seiring berjalannya waktu terus belajar

¹⁴ *Qur'an Hafalan dan Terjemahan*, (Jakarta: Almahira, 2015).

¹⁵ Imam Ghazali, *Ringkasan Ihya' 'Ulumuddin*, hal. 165-66

dan dipandu Ustadznya mereka semua bisa membaca dengan baik dan sudah menghasilkan bacaan Al-Qurannya berkompeten. Sehingga apa yang menjadi tujuan Ibu-Ibu semua sudah bisa terlaksana dengan baik. Mulai *makhorijul* hurufnya sering salah bahkan kesulitan mengucapkan dengan benar namun adanya bukti yang nyata mereka semua mau berusaha tentunya sudah berhasil dengan memaksimal waktu dan kesempatan dan bisa membaca dengan bacaan lancar, tajwidnya benar serta bisa membaca dengan bacaan suara tartil serta ada yang hafal juz 30 dan terus mulai menghafal surat lainnya yang menurut mereka paling mudah seperti Al-Mulk dan Al-Waqiah dan seterusnya serta sudah sesuai harapan dan tujuannya.

Hasil pembelajaran Al-Quran memberikan dampak yang sangat bagus, sehingga mereka semua bisa mulai mempengaruhi pada dirinya sendiri sudah bisa membaca Al-

Quran mulai membaca, pengucapan makhrojnya dan tempat keluar pengucapan huruf yang benar. Sebab ini kemaun dan usaha dari mereka masing-masing, adapun Ustadznya sebagai pemandu dalam pembelajaran. Melalui tahap pembelajaran dari awal mereka masuk, mengikuti terus menerus hingga saat ini maka memperoleh hasil yang maksimal dan terbentuk juga kepribadian semakin baik agama, akhlaknya, dan pengembangan dirinya serta menjadikan aktivitasnya dalam keseharian tidak melupakan membaca Al-Quran. Hal ini sesuai dengan teori Abuddin Nata yang menjelaskan bahwa:

Pembelajaran kata sedehananya bisa diartikan sebagai usaha supaya bisa mempengaruhi emosi, intelektual juga, serta spritual seseorang agar ia mau belajar dengan kemaun dan kehendaknya sendiri. Mulai tahap pembelajaran akan terjadi proses pengembangan dari

moral, agamanya, aktivitasnya, serta kreativitas peserta didik melewati berbagai macam interaksi hingga pengalaman belajar.¹⁶

Pembelajaran Al-Quran yang diajarkan serta dilaksanakan terus-menerus maka sudah menghasilkan cukup baik menambah pengetahuan semua dari para Muslimah yang belajar Al-Quran semakin lancar, tajwid, dan tartil, dan makhori jul hurufnya serta semangat ngajinya dan menjadikan kebiasaannya dalam kehidupan sehari-hari untuk dibaca Al-Qurannya. Tentunya ini bisa merubah karakternya, dan pola pikirnya dan lain sebagainya.

Setiap kegiatan untuk mengukur keberhasilan ataupun kompetensi yang dicapai, tentunya dengan mengevaluasi akan diketahui perkembangan membaca Al-Quran yang sampai saat ini Ibu-Ibu

mengikuti pembelajarannya, sehingga di ketahui tingkat keberhasilan dan kekurangannya untuk diperbaiki kedepannya. Setiap hari dilakukan muroja'ah bersama-sama juz 30 dan surat pilihan seperti Al-Mulk dan Al-Waqiah. Serta bagi yang sudah lancar membacanya diminta maju kedepan berhadapan sama Ustadznya untuk didengarkan bacaan panjang pendeknya, makhroj, maupun tajwidnya serta sambil dibenarkan bacaannya yang salah.

3. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqi bagi Muslimah Kampung Svay Khleang Distrik Kroch Chmaar Cambodia.

Lembaga Pesantrean maupun sekolah pada umumnya masing-masing memiliki faktor pendukung dan

¹⁶ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kneccana, 2009), hal. 85

faktor penghambat dari kegiatan apapun itu. Oleh karena itu peneliti menganalisis faktor-faktor tersebut sebagai Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqi bagi Muslimah Kampung Svay Khleang Distrik Kroch Chmaar Cambodia ialah sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Mulai faktor pendukung ini justru memiliki dampak yang positif dijadikan sebagai bahan pengembangan maupun keberhasilan dalam pembelajaran apapun disekolah maun di Yayasan Pesantren gunanya untuk di terapkan Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqi bagi Muslimah Kampung Svay Khleang Cambodia ialah yaitu:

- 1.) Gurunya sendiri sangat bagus bacaannya dan kefasihannya

Adanya Guru yang fasih dan bagus bacaannya membuat Ibu-Ibu semangat belajar Al-Qur'an serta mahir dalam menguasai bacaan Al-Qur'an dan benar-benar paham, sehingga tidak salah mengajarkan ilmu Al-Qur'an dan harus lancar bacaannya, fasih dan suaranya indah dan merdu serta pandai dan membaca dengan nada tartil.

- 2.) Sarana dan Prasarana yang ada dalam Yayasan SEPAMA Sarana dan Prasarana ialah seperti Kantor, kelas, AC, meja belajar, kursi, papan tulis, dan sound sistem. Walaupun hanya sederhana akan tetapi mencukupi.
- 3.) Menggunakan papan tulis, spidol, kaset Radio Imam Mekkah

Adanya papan tulis dan spidol, menjadikan Guru mudah dalam mengajar ketika ada yang sulit dipahami bisa dituliskan, dipapan tulis sehingga mempermudah memahami pada Ibu-Ibu. Selanjutnya Guru membawa alat pelengkap seperti kaset Imam-Imam Mekkah serta radio agar mereka bisa memahami bacaan yang betul dengan mendengarkan bacaan Imam-Imam Mekkah yang sudah menjadi populer terkenal di seluruh Indonesia dan menjadikan Ibu-Ibu lebih mudah memahaminya serta memperkuat daya ingatan mereka.

4.) Lokasi tempatnya mudah diketahui banyak orang

Lokasi tempat harus bagus juga sehingga menjadi hal perhatian banyak orang mau belajar serta mudah diketahui supaya menjadi pusat pembelajaran dan pertimbangan dimasyarakat sehingga menjadi bahan penunjang dari Iplementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqi bagi Muslimah Kampung Svay Khleang Distrik Kroch Chmaar Cambodia. Faktor pendukung tersebut bisa menghasilkan yang berdampak dan melakukan hal-hal positif.

b. Faktor Penghambat

Hasil yang peneliti lakukan dengan observasi, dari sisi faktor penghambat tentunya menjadi hal yang bernilai negatif. Tentunya

berbeda dengan faktor pendukung yang sudah peneliti jelaskan diatas tersebut. Faktor ini membuat terhambatnya terlaksana maupun keberhasilan yang menjadi pusat tujuan utama dilembaga maupun di sekolah tersebut.

Faktor penghambat Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqi bagi Muslimah Kampung Svay Khleang Distrik Kroch Chmaar Cambodia, jumlah gurunya ataupun SDM nya hanya ada satu. Mengajar dalam jumlah banyaknya murid menjadikan pembelajaran tidak maksimal hasilnya serta tidak tersampaikan dengan baik materinya kepada Ibu-Ibunya, kemudian buku panduan Pembelajaran Al-Qur'an belum ada sehingga menjadi sulit mengajarnya yang mana jumlah

muridnya banyak sekitar 50 orang, serta belum ada buku panduan kurikulum pembelajarannya untuk mencapai tujuan apa yang diharapkan dari hasil pembelajarannya tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terkait dengan Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqi bagi Muslimah Kampung Svay Khleang Distrik Kroch Chmaar Cambodia maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqi bagi Muslimah menggunakan Metode Talaqqi yang meyelenggarakan adalah Prof. Zein Musa dan jajarannya serta SEPAMA tempat satu-satunya Yayasan Islam di daerah Svay Khleang Cambodia. Pesertanya berkisaran 50 orang. Pengasuh utamanya adalah Ustadz Sobyhan Salam. Kegiatan ini di laksanakan 1 minggu tiga kali hari jumat dengan materi Al-

Quran, hari sabtu materi Fikih dan hari kamis materi Siroh Nabawiyah. Pembelajaran al-Quran ini telah berjalan selama 1 tahun. Kegiatan ini dilaksanakan pukul 18:30 sampai pukul 20:30 WIB. Adapun biaya dari infak Ibu-ibu sebesar 1.000 real setiap mengikuti pembelajaran. Implementasi metode Talaqqinya dimulai dengan ustadznya membacakan surat Al-fatihah sampai selesai dan disimak oleh ibu-ibu kemudian ditirukan. Terus dilanjutkan lagi membaca juz 30, disimak dan ditirukan selanjutnya membaca juz 29, juz 28, juz 1, juz 2 dan surat pilihan lainnya disimak terus diikuti bacaannya oleh seluruh ibu-ibu. Terus begitu hingga mereka benar-benar lancar membacanya sesuai kaidah tajwid, panjang pendeknya, dan pengucapan makhrojnya sudah benar lalu dilanjutkan ke ayat berikutnya sebagaimana metode talaqqi.

2. Hasil implementasi pembelajaran al-qur'an bagi muslimah mengalami

peningkatan yang begitu baik mulai bacaannya lancar, dan dari ibu-ibu ada yang hafal juz 30 juz 29 sebagian juz 28 juga dan surat pilihan seperti surat Al-Mulk dan surat Al-Waqiah dan surat lainnya dan bacaannya fasih, dan bisa mengucapkan hurufnya dengan tepat serta bacaan makhrojnya benar dan bisa membedakan panjang pendeknya. Awalnya belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar setelah terus belajar, mengalami perubahan serta sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan nada tartil dan suara yang merdu.

3. Faktor pendukung Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqi bagi Muslimah Kampung Svay Khleang Distrik Kroch Chmaar Cambodia gurunya mahir dalam membaca Al-Qur'an dan bagus bacaannya serta fasih, dan adanya sarana dan prasarana seperti kantor, kelas, kursi, meja belajar, sound sistem, mikropun, papan tulis, spidol, radio, dan tempat yang strategis berdekatan dengan

penduduk sekitarnya. Sedangkan faktor penghambat: kurangnya tenaga pengajar (SDM), belum ada buku panduan Al-Qur'an belum ada buku acuan kurikulum pembelajaran Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin et. All., 2005. *Pendidikan Agama Islam Perguruan Tinggi Umum*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Asy'ari Abdullah, 1987. *Pelajaran Tajwid*, Surabaya: Apollo Lestari.
- Djunai Hamzah, 2014. Konsep Pendidikan Dalam Al-Qur'an (Sebuah Kajian Tematik), *Lentera Pendidik*, anVol. 17 No. 1 Juni.
- dkk dan Handoko, 2018. *Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Al-Qur'an Surat Al-Alaq*, *Edu Riligia*, Vol. 2 No. 1 Januari-Maret.
- Embas Aisyah Arsyad. *Menuntut Anda Memahami dan Menghafal Al-Qur'an*, Juz I.
- Evelin Siregar & Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hal. 14
- Fakih Mansour, 2004. *Analisis Gender & Transformasi Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ghazali Imam, 2007. *Ringkasan Ihya' 'Ulumuddin*, Jakarta: Sahara Publisher.
- Gulen Fethullah Muhammad, 2011. *Cahaya al-Qur'an Bagi Seluruh Makhluk*, Jakarta: Republika Penerbit.
- Hamidy Farid, 1995. *Wanita Muslimah Kemarin, Kini Dan Esok*, Gresik: El-Sholawah Press, Cet.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Tafsirnya...*,
- Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2017), hal. 9
- Majid Abdul, 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*, Bandung: Interse Media.
- Makhyaruddin, 2016. *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Quran*, Jakarta: PT. Mizan Publika.
- Mutawalli Syaikh As-Sya'rawi, 2003. *Fikih Perempuan (Muslimah) Busana dan Perhiasan, Penghormatan atas Perempuan, Sampai Wanita Karier*, Penerbit AMZAH, Jakarta.
- Muulyadi Deddy, 2015. *Study Kebijakan Public Dan Pelayanan Publik*, Bandung: Alfabeta.
- Muyassaroh Rizkiyatul. Dari Imam Burhanul Islam Azzarnuji, *Etika Menurut Ilmu, Terjemah Ta'limul*

- Muta'allim Makna Jawa Pegon dan Terjemah Indonesia*, (Surabaya: Al-Miftah, tt).
- Nata Abuddin, 2009. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* Jakarta: Kneccana.
- Qur'an Hafalan dan Terjemahan*, 2015. Jakarta: Almahira.
- Rosa Andi, 2015. *Tafsir Kontemporer*, Banten: Depdikbud Banten Press.
- Sa'dullah, 2008. *9 cara praktis menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani.
- Sagala Syaiful, 2010. *Konsep Dan Makna Pembelajaran* Bandung: Alfabeta.
- Sarjaya Wina, 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta: Kencana.
- Setiawan Guntur, 2004. *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan* Balai, Pustaka, Jakarta.
- Shihab, Quraish M, 2008. et. All., *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Sirojudin Maftuh Basthul Birri, 2009. *Petunjuk Mengaji dan Mengajar Al-Qur'an di MMQ Sidoarjo*: Pondok Pesantren Lirboyo, Cet.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: ALFABETA, Cet. IV.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, Cet. Ke 8.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta.
- Usman, Nurdin, 2022. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Grasindo, Jakarta.
- Wathoni Nurul Muhammad Lalu, 2017. *Pendidikan Dalam Al-Qur'an Kajian Konsep Tarbiyah Dalam Makna Al-Tanmiyah Pada Q.S. Al-Isra:23-24*, *Jurnal Figur*, Volum. 01, Nomor 01, Januari.
- Yanggo Tahido Huzaemah, 2010. *Fikih Perempuan Kontemporer*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Yayuli, 2017. *Istilah-Istilah Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad Saw*, *Journal Suhuf*, Vol. 29, No. 1, Mei.